

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUNTING CERITA PENDEK DENGAN
TEKNIK *PEER EDITING* MENGGUNAKAN MEDIA *GOOGLE DOCS* PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI IBB MAN TEMANGGUNG**

Yu'ti A'yunina¹, Santi Pratiwi Tri Utami²

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, yuti.ayunina@gmail.com

²Universitas Negeri Semarang, Semarang, santi_pasca@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menyunting cerita pendek, mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyunting cerita pendek, mendeskripsikan perubahan sikap dan perilaku peserta didik sesudah dilaksanakannya pembelajaran menyunting cerita pendek dengan teknik *peer editing* menggunakan media *Google Docs*. Tindakan siklus I dan II meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian, instrument yang digunakan berbentuk penilaian tes dan nontes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik tes dan teknik nontes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik analisis tersebut digunakan untuk menganalisis data yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Keduanya bertujuan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran menyunting cerita pendek dengan teknik *peer editing* menggunakan media *Google Docs* pada peserta didik kelas XI IBB MAN Temanggung. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,80 meningkat 12,11 menjadi 88,91 dari siklus I ke siklus II. Di samping itu, keaktifan peserta didik meningkat sejumlah 21,14 % dan kerja sama antarpeserta didik juga meningkat sejumlah 40,57 % dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh perubahan sikap seperti sikap religius dengan perubahan sebesar 0,58 % dan sikap sosial dengan perubahan sebesar 15,2 % sehingga berpengaruh baik pada hasil tes menyunting cerita pendek.

Kata kunci: Penyuntingan, Pengeditan Sejawat, Google Dokumen

ABSTRACT

This study aimed to describe the learning process for short story editing, describe the improvement of short story editing skills, describe changes in student attitudes and behavior after learning to edit short stories using peer editing techniques using Google Docs media. Action cycles I and II include planning, action, observation, and reflection. Then, the instrument used is in the form of test and non-test assessment. Data collection techniques were carried out by means of test techniques and non-test techniques. Data analysis techniques used in this research were quantitative techniques and qualitative techniques. The analysis technique is used to analyze the data that has been done in cycle I and cycle II. Both aims to find out the strengths and weaknesses of teachers and students during the learning process. The results showed that there was an increase in learning to edit short stories with peer editing techniques using Google Docs media in class XI IBB MAN Temanggung students. The average value obtained was 76.80, increased by 12.11 to 88.91 from cycle I to cycle II. In addition, the activeness of students increased by 21.14% and cooperation between students also increased by 40.57% from cycle I to cycle II. The increase was also followed by changes in attitudes such as religious attitudes with a change of 0.58% and social attitudes with a change of 15.2% so that it had a good effect on the results of the short story editing test.

Keywords: *Editing, Peer editing, Google Docs*

How to Cite:

DOI:

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, karena semakin tinggi penguasaan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan menunjang kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar. Kemampuan berbahasa yang diperoleh peserta didik dapat membantu menghadapi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkembangnya ilmu pengetahuan, mendorong pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi. Kurikulum saat ini difokuskan pada pembentukan keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, kurikulum 2013 edisi revisi juga mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang menggunakan kurikulum tersebut.

Salah satu kompetensi dalam kurikulum 2013 revisi yang wajib dikuasai peserta didik yaitu cerita pendek. Materi tersebut diajarkan di kelas XI SMA semester gasal pada Kompetensi Dasar 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Dari KD tersebut diturunkan menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi 4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur

pembangun. Menulis memiliki dua penampakan sebagai proses dan hasil. Proses menulis mempunyai beberapa tahapan yang harus dilalui. Menurut Tompkins & Hoskisson (dalam Suwandi, 2021, h.77) ada lima tahap dalam proses menulis, yakni (a) pramenulis, (b) membuat draf, (c) merevisi, (d) menyunting, dan (e) mempublikasi. Sayang sekali, penguasaan peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Kegiatan menyunting tidak diimbangi dengan praktik dan lebih berpusat pada hasil bukan pada proses menulis. Terampil menyunting dilakukan dengan latihan terus menerus. Faktanya, hasil pembelajaran peserta didik pada kategori menyunting cerita pendek masih memprihatinkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yunita selaku guru bahasa Indonesia kelas XI IBB MAN Temanggung. Dalam implementasinya, guru tersebut menerapkan teknik pembelajaran konvensional, guru cenderung lebih aktif daripada peserta didiknya (*teacher center*). Hal itu bertentangan dengan kurikulum saat ini yang menuntut peserta didik berpikir kritis. Selain itu, peserta didik kurang maksimal dalam menyunting cerita pendek sehingga nilai yang diperoleh cukup rendah. Padahal standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Dari 35 peserta didik

kelas XI IBB MAN Temanggung yang sudah mencapai ketuntasan hanya sepuluh peserta didik. Terdapat delapan peserta didik yang hampir mencapai ketuntasan, sedangkan peserta didik yang lain masih mendapat nilai yang jauh dari ketuntasan. Materi menyunting penting untuk melatih kemampuan memperbaiki atau merevisi tulisan hasil karya individu atau orang lain agar dapat menghasilkan kualitas tulisan yang bagus. Selain itu, beberapa peserta didik mengeluh mengalami kesulitan karena tidak diajarkan bagaimana praktik menyunting secara langsung karena guru hanya menyampaikan materi sebatas teori saja. Pembelajaran terlihat monoton, sebab teknik yang digunakan guru kurang efektif, kurang menarik, tidak menyenangkan dan kurang kerjasama antarpeserta didik karena adanya persaingan nilai akademik. Kendala tersebut mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran menyunting cerita pendek.

Menanggapi hal tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang tepat, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Teknik yang dipilih pun harus sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak lupa disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan peserta didik. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam menyunting dengan baik serta melatih kerja sama antarpeserta didik. Adapun teknik

yang dipilih oleh peneliti ialah teknik *peer editing*. Dengan digunakannya teknik *peer editing* diharapkan dapat mengurangi kesulitan peserta didik dan mampu merangsang peserta didik untuk aktif serta bekerja sama. Tindakan ini akan memberikan peluang sekaligus kesempatan bagi peserta didik untuk menggali potensi yang dimiliki sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Silberman (2007) beranggapan bahwa “Teknik *peer editing* atau revisi teman sebaya adalah teknik pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya peserta didik mengevaluasi pekerjaan peserta didik lain dan memberikan umpan balik. Teknik tersebut jika diterapkan dengan baik maka akan bermanfaat bagi guru dan peserta didik, dapat membantu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan, khususnya dalam menulis”. Dalam penerapannya, teknik *peer editing* perlu didukung oleh media pembelajaran dengan pemanfaatan kemajuan teknologi yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dimanapun dan kapanpun.

Media pembelajaran yang digunakan untuk membantu penyampaian materi menyunting cerita pendek adalah media *Google Docs*. Kelebihan *Google Docs* dapat berkolaborasi secara *online*, membagi, menyimpan, mengedit dokumen, melihat dokumen, mengomentari dokumen

dengan pengguna lainnya secara online serta peserta didik tidak harus membawa media penyimpan fail seperti *hard disk*, *flash disk* dan lain-lain. Peserta didik dapat belajar secara mandiri atau berkelompok, membentuk jaringan komunikasi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Peserta didik dapat berinteraksi tidak terbatas pada waktu dan tempat (Astuti dkk, 2020, h. 538). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna perbaikan keterampilan menyunting cerita pendek.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap *problem* sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Dalam pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang

terjadi di dalam kelas (Saputra dkk, 2021, h. 1).

Prosedur pelaksanaan siklus I dan II terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyunting cerita pendek dengan teknik *peer editing* menggunakan media *Google Docs* peserta didik kelas XI MAN Temanggung. Variabel penelitian ini ada dua yaitu keterampilan menyunting cerita pendek sebagai variabel terikat dan teknik *peer editing* serta media *Google Docs* sebagai variabel bebas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik menyunting cerita pendek dengan teknik *peer editing* menggunakan media *Google Docs*. Teknik tes kemudian diperoleh data kuantitatif setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik nontes dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran, perubahan sikap peserta didik, dan tanggapan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyunting cerita pendek dengan teknik *peer editing* menggunakan media *Google Docs*. Teknik nontes dilakukan dengan cara mengambil data dari lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket serta dokumentasi. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini diperoleh hasil pada tindakan siklus I dan siklus II berupa data tes serta non tes. Hasil data tes yang dilakukan pada kedua siklus disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Sementara, hasil non tes yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket serta dokumentasi disajikan dalam bentuk data kualitatif.

Berdasarkan data diketahui rata-rata hasil tes keterampilan menyunting cerita pendek dengan teknik *peer editing* menggunakan media *Google Docs* pada siklus I sebesar 76,8 dengan predikat cukup. Predikat sangat baik dengan skala nilai 91-100 dicapai oleh 3 peserta didik atau sebesar 8,57%. Selanjutnya, predikat baik dengan skala nilai 81-90 dicapai oleh 8 peserta didik atau sebesar 22,86 %. Predikat cukup termasuk bagian terbanyak dengan skala nilai 71-80 karena terdapat 18 peserta didik atau sebesar 51,43 %. Selain itu, masih ada yang menduduki predikat kurang dengan skala nilai < 70 sejumlah 6 peserta didik atau 17,14 %. Sejumlah 29 peserta didik dinyatakan tuntas atau sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70, sedangkan 6 peserta didik dinyatakan remedial. Oleh karena itu, dapat dikatakan persentase

ketuntasan sebesar 82,86 % sudah mencapai indikator klasikal yang telah ditentukan yaitu 80 % dari jumlah peserta didik tidak kurang dari KKM.

Berdasarkan perilaku peserta didik tercatat skor akhir yang diperoleh dari sikap spiritual peserta didik adalah 3,96 dari keseluruhan peserta didik. Skor akhir yang diperoleh dari sikap sosial peserta didik yaitu 3,34 dari keseluruhan peserta didik. Skor akhir yang diperoleh dari keaktifan peserta didik yaitu 3,09 dari keseluruhan peserta didik. Skor akhir yang diperoleh dari kerja sama antarpeserta didik yaitu 2,38 dari keseluruhan peserta didik. Namun, hasil tersebut belum memuaskan karena masih ada peserta didik yang nilainya kurang dari KKM. Hal ini disebabkan beberapa aspek menyunting cerita pendek yang belum tuntas. Sikap dan perilaku peserta didik sebagian besar sudah baik, akan tetapi beberapa diantaranya belum baik. Peserta didik merasa senang terhadap pembelajaran yang diberikan guru, meskipun banyak kendala yang dialami. Sebagian besar peserta didik memerlukan bimbingan intensif dalam menyunting cerita pendek karena belum maksimal. Oleh karena itu, diadakannya siklus II untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga mencapai hasil yang memuaskan dan menunjukkan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan data diketahui rata-rata hasil tes keterampilan menyunting cerita pendek dengan teknik *peer editing* menggunakan media *Google Docs* pada siklus II sebesar 88,91 dengan predikat baik. Predikat sangat baik dengan skala nilai 91-100 dicapai oleh 15 peserta didik atau sebesar 42,86 %. Predikat baik dengan skala nilai 81-90 dicapai oleh 16 peserta didik atau sebesar 45,71 %. Predikat cukup termasuk bagian terbanyak dengan skala nilai 71-80 karena terdapat 4 peserta didik atau sebesar 11,43 %. Predikat kurang dengan skala nilai < 70 tidak dicapai oleh satupun peserta didik atau 0 %. Sejumlah 35 peserta didik dinyatakan tuntas atau sudah memenuhi nilai KKM. Oleh karena itu, dapat dikatakan persentase ketuntasan sebesar 100 % sudah mencapai indikator klasikal yang telah ditentukan yaitu 80 % peserta didik melebihi KKM.

Berdasarkan perilaku peserta didik diketahui siklus II mengalami peningkatan. Sikap spiritual peserta didik meningkat dengan skor akhir yang diperoleh yaitu 4. Sikap sosial peserta didik meningkat dengan skor akhir yang diperoleh yaitu 3,94. keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dengan skor akhir yang diperoleh yaitu 3,98. Kerja sama antarpeserta didik mengalami peningkatan dengan skor akhir yang diperoleh yaitu 4. Pembelajaran pada siklus II menuai hasil sesuai apa yang diharapkan, perubahan sikap dan perilaku peserta didik sudah lebih baik dan mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat peserta didik lebih bersemangat dan menumbuhkan minat belajar yang bagus sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan menyunting cerita pendek dengan maksimal.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Keterampilan Menyunting Cerita Pendek

No	Aspek Penilaian	Rata-rata		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Ketepatan menyunting struktur	95,43	99,43	4
2.	Ketepatan menyunting kaidah kebahasaan	81,71	97,14	15,43
3.	Ketepatan menyunting ejaan	61,71	82,86	21,15
4.	Ketepatan menyunting diksi	74,29	82,29	8
5.	Ketepatan menyunting kalimat efektif	70,86	82,86	12
Rata-rata kelas		76,80	88,91	12,11

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menyunting cerita pendek dengan teknik *peer editing* menggunakan *Google* berjalan sesuai rencana pembelajaran. Tingkat keaktifan peserta didik meningkat sebesar 21,42 % dari siklus I ke siklus II, sedangkan tingkat kerja sama antarpeserta didik meningkat sebesar 40,57 %. Keterampilan menyunting cerita pendek peserta didik meningkat setelah pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *peer editing* menggunakan *Google Docs*. Peningkatan tersebut diketahui dari hasil tes siklus I dan II. Rata-rata kelas dari hasil tes peserta didik meningkat sebesar 12,21 dari siklus I ke siklus II dengan tingkat ketuntasan 100 % nilainya tidak kurang dari KKM. Perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyunting cerita pendek dengan teknik *peer editing* menggunakan *Google Docs* menjadi lebih baik karena perilaku peserta didik mencerminkan pribadi yang positif. Adapun perilaku peserta didik yang diamati yaitu sikap religius dan sosial. Sikap religius peserta didik sejak awal sudah bagus, dengan perubahan sebesar 0,58 %. Selain itu, sikap sosial peserta

didik meliputi, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri juga mengalami perubahan sebesar 15,2 % sehingga berpengaruh baik pada hasil tes menyunting cerita pendek.

Saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu Teknik *peer editing* dan penggunaan *Google Docs* diharapkan terus digunakan dalam pembelajaran menyunting cerita pendek selanjutnya karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Seluruh guru bahasa Indonesia, terlebih jurusan ilmu bahasa sebaiknya dapat menggunakan teknik tertentu dalam mengajar supaya peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, penguasaan teknologi juga penting untuk mengejar ketertinggalan dalam pendidikan. Seluruh peneliti bidang pendidikan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai menyunting cerita pendek dengan berbagai teknik atau media tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y., Abidin, Y., & Cahyani, I. (2020). Pembelajaran Menulis Kolaboratif Teks Eksplanasi Berbantuan *Google Docs*. *Seminar*

Internasional Riksa Bahasa XIV,
537–542.

<http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1391>

Saputra, N., Zanthly, L. S., Gradini, E.,
Jahring, Rif'an, A., & Ardian.
(2021). *Penelitian Tindakan Kelas*.
Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Silberman, M. (2007). *Cooperative Learning*. Alfabeta.

Suwandi. (2021). Kompetensi Menulis
Cerita Pendek Siswa MAN 1
Karanganyar Bertema Pandemi
Covid-19 dengan Pendekatan
Proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia*, 6(2), 73–80.